

## Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Jombang

*Factors Affecting The Level of Compliance with Oral Antidiabetes Medicine in Diabetes Mellitus Type 2 Patients in Jombang District Hospital*

Nenny Triastuti\*<sup>1</sup>, Detty Nur Irawati<sup>2</sup>, Yelvi Levani<sup>3</sup>, Rizky Dwi Lestari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

<sup>2</sup>Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

<sup>3</sup>Departemen Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

<sup>4</sup>Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

\*penulis korespondensi: nennytriastuti38@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Diabetes melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit kronik yang membutuhkan pengobatan jangka panjang seperti obat antidiabetes oral. Tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan dapat mempengaruhi kondisi penyakit. Tingkat kepatuhan pengobatan yang baik pada pasien DM akan mengurangi terjadinya risiko komplikasi seperti penyakit kardiovaskuler, nefropati, retinopati, neuropati dan ulkus pedis. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD Kabupaten Jombang.

**Metode:** Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Jombang dari bulan November hingga bulan Desember 2019. Sampel dari penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 yang telah mendapatkan terapi obat antidiabetes oral di Poli Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Jombang serta memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian berupa kuisioner. Analisis data *bivariate* menggunakan uji *chisquare* dengan menggunakan SPSS. Pengaruh dianggap signifikan bila  $p < 0,05$ .

**Hasil:** Sebanyak 73 pasien FM berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagian besar pasien DM memiliki tingkat kepatuhan yang rendah (78,1%). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketidakpatuhan pasien pada pengobatan diantaranya adalah tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ ), motivasi pasien ( $p=0,011$ ) dan sikap pasien ( $p=0,041$ ). Sedangkan jenis kelamin ( $p=0,546$ ) dan lama menderita diabetes ( $p=0,308$ ) tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan dalam pengobatan DM.

**Kesimpulan:** Dari penelitian ini didapatkan tingkat kepatuhan pasien DM dalam pengobatan antidiabetes oral masih kurang. Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengobatan adalah pengetahuan, motivasi, sikap. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh dengan tingkat kepatuhan pengobatan adalah jenis kelamin dan lama menderita diabetes melitus (DM). Diharapkan dengan upaya meningkatkan pengetahuan, motivasi dan sikap pasien diabetes melitus (DM) maka dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan oral antidiabetes jangka panjang.

Kata Kunci : Kepatuhan, Diabetes Melitus (DM) Tipe 2, Obat Antidiabetes Oral

### Abstract:

**Background:** Type 2 diabetes mellitus (DM) is a chronic disease that requires long-term treatment such as oral antidiabetic drugs. The level of patient compliance in treatment can affect the condition of the disease. A good level of medication adherence in DM patients will reduce the risk of complications such as cardiovascular disease, nephropathy, retinopathy, neuropathy and pedic ulcer. Therefore this study was conducted to determine and analyze what factors influence the level of adherence to the consumption of oral antidiabetic drugs in patients with type 2 diabetes mellitus in poly disease in Jombang District Hospital.

**Method:** This study was an observational analytic study using a cross sectional design. This research was conducted at the Internal Medicine Polyclinic of Jombang District Hospital from November to December 2019. The sample of this study was type 2 DM patients who had received oral antidiabetic drug therapy in the Internal Medicine Polyclinic of Jombang District Hospital and fulfilled the inclusion criteria. Research instruments in the form of questionnaires. Bivariate data analysis using Chi-square test using SPSS. The effect is considered significant when  $p < 0.05$ .

**Results:** A total of 73 FM patients participated in this study. Most DM patients have a low level of adherence (78.1%). Factors that influence patient noncompliance with treatment include the level of knowledge ( $p = 0,000$ ), patient motivation ( $p = 0,011$ ) and patient attitudes ( $p = 0,041$ ). While gender ( $p = 0,546$ ) and duration of diabetes ( $p = 0,308$ ) did not affect the level of adherence in the treatment of DM.

**Conclusion:** *From this study it was found that the level of DM patient compliance in oral antidiabetic treatment was still lacking. Factors that influence the level of medication adherence are knowledge, motivation, attitude. While the factors that have no effect on the level of medication adherence are sex and duration of diabetes mellitus (DM). It is expected that by increasing the knowledge, motivation and attitudes of patients with diabetes mellitus (DM) it can improve adherence to long-term oral antidiabetes treatment.*

*Keywords: Compliance, Diabetes Mellitus type 2, Oral Antidiabetic Therapy*

## **PENDAHULUAN**

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat adanya resistensi insulin. Gejala klasik dari penyakit DM tipe 2 adalah polidipsi (sering buang air kecil), poliuri (sering buang air kecil) polifagi (banyak makan) dengan penurunan berat badan serta kadar glukosa darah acak  $\geq 200\text{mg/dL}$ <sup>1</sup>. Penyakit DM tipe 2 dapat berpengaruh terhadap banyak organ di dalam tubuh serta menyebabkan berbagai komplikasi diantaranya penyakit kardiovaskuler, nefropati, retinopati, neuropati dan ulkus pedis<sup>2</sup>.

Jumlah kasus pasien DM tipe 2 semakin meningkat setiap tahun. Pada tahun 2000, *World Health Organization* (WHO) telah memprediksikan bahwa akan terjadi peningkatan pasien DM di Indonesia dari 8,4 juta meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. WHO melaporkan jumlah pasien DM di dunia saat ini lebih dari 346 juta dan Indonesia menempati urutan keempat terbesar di dunia<sup>3</sup>. Jumlah pasien DM di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2010 sebesar 10 juta kasus dan diprediksi jumlah tersebut akan berlipatganda pada tahun 2030.

Riskesmas Jawa Timur tahun 2018 menunjukkan data prevalensi DM tipe 2 di Kabupaten Jombang menempati urutan kedelapan se-Jawa Timur. Prevalensi penderita DM tipe 2 terbesar di Jawa Timur secara berurutan adalah Kota Madiun, Kota Mojokerto, Sidoarjo, Kota Surabaya, Gresik, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, dan Jombang<sup>4</sup>. Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Jombang pada tahun 2017 menunjukkan bahwa penyakit DM tipe 2 sekitar 6.917 pasien dan masuk kedalam

daftar 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Jombang.<sup>4</sup>

Pengobatan DM tipe 2 harus dimulai sedini mungkin untuk memperlambat progresivitas penyakit dan mengurangi risiko komplikasi seperti gangguan ginjal, gangguan saraf perifer, ulkus pedis, retinopati diabetik, gangren dan ketoasidosis diabetik.<sup>5</sup> Selain mengubah gaya hidup dan menjaga diet, pasien DM tipe 2 juga membutuhkan terapi farmakologis berupa obat antidiabetes oral yang harus dikonsumsi dalam waktu lama. Kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam konsumsi obat antidiabetes oral sangat diperlukan untuk keberhasilan pengobatan jangka panjang seperti mengurangi angka mortalitas dan morbiditas akibat DM tipe 2.<sup>6</sup> Pada tahun 2003, WHO melaporkan bahwa di negara maju, hanya 50% pasien DM tipe 2 yang patuh mengkonsumsi obat antidiabetes oral jangka panjang. WHO memprediksi, negara berkembang memiliki persentase tingkat kepatuhan dibawah negara maju.<sup>6</sup> Tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 terhadap pengobatan obat antidiabetes oral di Kabupaten Jombang masih belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam mengkonsumsi obat antidiabetes oral di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **Metode Penelitian**

Studi ini berupa studi analitik observasional dengan desain *cross sectional* serta dilakukan di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang dari bulan November hingga bulan Desember 2019. Sampel studi ini adalah pasien diabetes melitus (DM) tipe 2 yang

sedang mengkonsumsi obat antidiabetes oral di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini diantaranya adalah: (1) Pasien DM tipe 2 yang terdaftar di Poli Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Jombang, (2) Pasien DM tipe 2 yang sedang mengkonsumsi obat antidiabetes oral, (3) Mau berpartisipasi sebagai responden dan (4) Usia pasien lebih dari sama dengan 20 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi dari studi ini adalah (1) Mendapatkan terapi insulin, (2) Pasien dengan demensia, (3) Pasien yang tidak dapat diajak komunikasi secara verbal, (4) Usia kurang dari 20 tahun dan (5) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

Terdapat 73 responden yang diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuisioner dari *Morisky Medication Adherence Scale 8-items* (MMAS-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat (tingkat

reabilitas 0,83). Selain itu digunakan juga kuisioner yang berisi motivasi, pengetahuan, sikap, jenis kelamin serta lama menderita DM. Tingkat kepatuhan dikatakan rendah jika responden mempunyai skor MMAS-8 lebih dari 2, tingkat kepatuhan sedang jika responden mempunyai skor MMAS-8 sama dengan 1 atau 2, sedangkan tingkat kepatuhan tinggi jika responden mempunyai skor MMAS-8 sama dengan 0.<sup>7</sup>

Analisis data *bivariate* menggunakan uji *chisquare* dengan menggunakan SPSS. Pengaruh dianggap signifikan bila  $p < 0,05$ . Studi ini sudah disetujui oleh komite etik (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya (No.113/KEPK/XI/2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Karakteristik Pasien berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	26,0%
	Perempuan	54	74,0%
	Total	73	100,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang adalah perempuan.

#### **Karakteristik Pasien berdasarkan Usia**

Tabel 2. Distribusi Usia Pasien

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	Dewasa	2	2,7%
	Lansia	56	76,7%
	Manula	15	20,5%
	Total	73	100,0%

Terdapat 3 kategori usia yaitu dewasa (26–45 Tahun), lansia (46–65 Tahun), dan

manula (>65 Tahun). Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas usia

pasien DM tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Jombang berada di kategori usia lansia (46 – 65 tahun).

**Karakteristik Pasien berdasarkan Pendidikan Akhir**

Tingkat pendidikan akhir responden dibagi menjadi 5 kategori, yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi. Masing-masing jumlah dan persentase dapat dijabarkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Pasien

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0,0%
	SD	5	6,8%
	SMP	4	5,5%
	SMA/SMK	44	60,3%
	Perguruan Tinggi	20	27,4%
	Total	73	100,0%

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang memiliki pendidikan akhir pada jenjang SMA/SMK.

**Karakteristik Pasien berdasarkan Pekerjaan**

Jenis pekerjaan responden dibagi menjadi 8 kategori, yaitu PNS, buruh, tani, pensiunan, wiraswasta, pegawai swasta, pegawai BUMN, dan tidak bekerja. Masing-masing jumlah dan persentase tiap kategori tersebut dapat dijabarkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Pasien

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Pekerjaan	PNS	9	12,3%
	Buruh	1	1,4%
	Tani	1	1,4%
	Pensiunan	22	30,1%
	Wiraswasta	7	9,6%
	Pegawai Swasta	3	4,1%
	Pegawai BUMN	0	0,0%
	Tidak Bekerja	30	41,1%
	Total	73	100,0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM tipe 2 di RSUD Jombang sudah tidak bekerja.

**Karakteristik Pasien berdasarkan Lama Menderita Diabetes Mellitus**

Sebanyak 73 pasien dalam penelitian ini memiliki waktu lama menderita diabetes mellitus yang berbeda-beda. Waktu lama menderita diabetes melitus kemudian dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kurang sama dengan lima tahun, dan lebih dari lima DMtahun. Secara deskriptif jumlah dan

persentase pada masing-masing kategori tersebut dapat disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Lamanya Menderita DM

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Lama Menderita Diabetes Mellitus	≤5 Tahun	17	23,3%
	> 5 Tahun	56	76,7%
	Total	73	100,0%

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang telah menderita DM dalam waktu yang lama.

Pengetahuan pasien mengenai diabetes mellitus diukur menggunakan kuesioner dengan soal sebanyak 20 pertanyaan mengenai diabetes.

### **Pengetahuan Pasien Mengenai Diabetes Melitus**

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Pengetahuan	Rendah	16	21,9%
	Sedang	53	72,6%
	Tinggi	4	5,5%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa hanya sedikit pasien diabetes mellitus yang benar-benar mengerti mengenai penyakit itu sendiri.

kemudian masing-masing pasien tersebut dibagi menjadi 3 kategori, yaitu pasien yang memiliki motivasi rendah, motivasi sedang dan motivasi tinggi. Pasien memiliki motivasi rendah apabila memiliki rata-rata skor (<1), motivasi sedang bila rata-rata skor (2-3), dan motivasi tinggi bila skor (>3). Distribusi pasien berdasarkan motivasi dalam menjalani pengobatan adalah sebagai berikut:

### **Motivasi Pasien Diabetes Melitus**

Motivasi pasien diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan 17 pertanyaan. Berdasarkan jawaban pasien

Tabel 7. Distribusi Motivasi Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Motivasi	Rendah	0	0,0%
	Sedang	52	71,2%
	Tinggi	21	28,8%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diketahui bahwa mayoritas pasien memiliki motivasi sedang.

### **Sikap Pasien**

Sikap pasien diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan dalam kuesioner. Sikap pasien kemudian dibagi menjadi dua

kelompok yaitu sikap positif dan sikap negatif. Pasien dikatakan memiliki sikap negatif apabila nilainya  $\leq 2$  dan dikatakan sikap positif apabila nilainya  $> 2$ . Distribusi sikap pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang dapat dijelaskan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Sikap Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Sikap	Positif	52	71,2%
	Negatif	21	28,8%
	Total	73	100,0%

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang

didominasi oleh pasien dengan sikap positif terhadap pengobatan yang dijalani.

### **Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang**

Tabel 9. Distribusi Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Kepatuhan	Rendah	57	78,1%
	Sedang	3	4,1%
	Tinggi	13	17,8%
	Total	73	100,0%

### **Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diebetes Melitus di RSUD Jombang**

Tabel 10. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Pengetahuan			p	Koefisien Korelasi
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	14 24,6%	43 75,4%	0 0,0%	0,000*	0,469
Sedang	0 0,0%	3 100,0%	0 0,0%		
Tinggi	2 15,4%	7 53,8%	4 30,8%		

Berdasarkan rata-rata skor jawaban responden mengenai kepatuhan pengobatan

jangka panjang, pasien dibagi menjadi 3 kategori, yaitu pasien dengan kepatuhan

rendah, kepatuhan sedang, dan kepatuhan tinggi. Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM tipe 2 di RSUD Jombang memiliki kepatuhan rendah dalam menjalani pengobatan jangka panjang.

Pengaruh antara tingkat kepatuhan dan pengetahuan dianalisis dengan menggunakan uji *chisquare*. Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan pasien mengenai DM terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien DM di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,469 yang menunjukkan

adanya korelasi cukup dan positif antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus.

**Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diebetes Melitus di RSUD Jombang**

Hasil analisis uji *chisquare* mengenai pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Motivasi		p	Koefisien Korelasi
	Sedang	Tinggi		
Rendah	44 77,2%	13 22,8%	0,011*	0,332
Sedang	3 100,0%	0 0,0%		
Tinggi	5 38,5%	8 61,5%		

Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,332 yang menunjukkan adanya korelasi cukup dan positif antara motivasi dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus.

**Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diebetes Melitus di RSUD Jombang**

Hasil analisis uji *chisquare* pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Sikap		p	Koefisien Korelasi
	Negatif	Positif		
Rendah	20 35,1%	37 64,9%	0,041*	0,284
Sedang	1 33,3%	2 66,7%		
Tinggi	0 0,0%	13 100,0%		

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,284 yang menunjukkan adanya korelasi cukup dan positif antara sikap dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus.

### **Pengaruh Lama Diabetes terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Jombang**

Hasil analisis uji *chisquare* pengaruh lama menderita diabetes terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Pengaruh Lama Menderita Diabetes terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Lama Diabetes		p	Koefisien Korelasi
	≤5 Tahun	> 5 Tahun		
Rendah	11 19,3%	46 80,7%	0,308	0,177
Sedang	1 33,3%	2 66,7%		
Tinggi	5 38,5%	8 61,5%		

Tabel 13 menunjukkan bahwa lamanya menderita DM tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pada pasien DM di RSUD Kabupaten Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,177 yang menunjukkan adanya korelasi sangat rendah dan positif antara lama menderita diabetes dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus.

### **Pembahasan**

Kepatuhan (*adherence*) merupakan sikap untuk mengikuti instruksi yang telah diberikan sebelumnya dan tidak bersifat menghakimi. Ketidakepatuhan terhadap terapi pengobatan merupakan tindakan menunda dalam pengambilan resep obat bahkan tidak mengambil obat yang telah diresepkan, tidak mematuhi dosis yang telah ditentukan serta mengurangi frekuensi obat.<sup>8</sup> Studi ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM di RSUD Kabupaten Jombang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam menjalani pengobatan jangka panjang.<sup>9</sup>

Tingkat pengetahuan responden mengenai DM dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pasien dikategorikan berpengetahuan rendah apabila memiliki skor dibawah 60%, berpengetahuan sedang bila skor diantara 60% - 80%, dan berpengetahuan tinggi bila skor diatas 80%. Dari 73 pasien dalam penelitian ini, 16 diantaranya memiliki pengetahuan rendah (21,9%), 53 pasien memiliki pengetahuan sedang (72,6%), dan 4 lainnya memiliki pengetahuan tinggi (5,5%). Hasil ini membuktikan bahwa hanya sedikit pasien DM yang benar-benar mengerti mengenai penyakit itu sendiri.

Dari studi ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap ketidakepatuhan terhadap pengobatan pasien DM jangka panjang. Pengetahuan didapatkan dari pengalaman atau informasi yang telah disampaikan oleh orang lain Hasil penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh Boyoh dan Marshal (2015)<sup>10</sup> di Poli Endokrin RSUP.Prof. Dr. R.D.Kandou Manado<sup>11</sup>. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah faktor pendidikan, faktor pekerjaan,



faktor pengalaman, faktor keyakinan dan faktor sosial budaya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas pasien DM tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Jombang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu lulus SMA/SMK. Walaupun begitu, tingkat pengetahuan mengenai penyakit DM yang mereka alami masih kurang baik. Hal ini mungkin dipengaruhi olehnya kurangnya edukasi atau penjelasan dari tenaga kesehatan mengenai penyakit mereka.

Tingkat motivasi pasien juga berpengaruh dalam ketidakpatuhan pengobatan DM jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai yang signifikan yaitu 0,011 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus di RSUD Jombang. Hasil penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh Isnaini (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi pasien DM tipe 2 dengan tingkat kepatuhan diet pasien. Selain konsumsi obat, pasien DM tipe 2 juga harus mengatur dietnya untuk mengendalikan penyakit ini. Diet yang harus dipatuhi oleh pasien DM adalah diet rendah gula. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi tinggi berpengaruh terhadap kepatuhan diet pasien DM tipe 2.<sup>11</sup>

Motivasi dapat mendorong serta mengendalikan tindakan seseorang secara langsung.<sup>12</sup> Motivasi adalah proses yang melibatkan arah, intensitas serta ketekunan individu dalam menggapai targetnya.<sup>12</sup> Motivasi dalam pengobatan bagi penderita DM adalah adanya keinginan penderita untuk sembuh atau menghindari komplikasi yang mungkin terjadi akibat penyakit DM tipe 2 sehingga pasien tidak merasa terpaksa atau terbebani dalam mengkonsumsi obat antidiabetes oral. Pengobatan DM membutuhkan waktu yang lama, sehingga pasien bisa mengalami kejenuhan dalam mengkonsumsi obat. Oleh karena itu motivasi bisa berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan

pengobatan.<sup>13</sup> Walaupun pengobatan sangat penting bagi penderita DM namun tidak semua penderita DM memiliki motivasi yang tinggi untuk mengkonsumsi obat antidiabetes oral secara rutin dalam waktu lama.<sup>13</sup>

Motivasi penderita DM dalam menjalankan pengobatan dapat berubah-ubah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor kebutuhan (*need*) dan dukungan sosial. Pengobatan merupakan kebutuhan fisik yang harus terpenuhi untuk mengendalikan penyakit DM dan mengurangi risiko terjadinya komplikasi, sehingga penderita DM perlu menjalankan pengobatan dengan rutin dan terkontrol. Selain itu dukungan moral dari pihak keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi pasien DM dalam menjalani pengobatan.

Sikap dapat didefinisikan sebagai reaksi seseorang atau sebagai bentuk evaluasi atau sikap memberikan suatu respon kepada seseorang pada objek atau situasi yang berkaitan dengannya dan sebelumnya telah didapatkan kesiapan mental yang diatur dari pengalamannya.<sup>14</sup> Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien dengan kepatuhan pengobatan rendah terdiri dari 20 pasien yang memiliki sikap negatif (35,1%) dan 37 pasien yang memiliki sikap positif (64,9%). Pasien yang memiliki kepatuhan sedang terdiri dari 1 pasien yang memiliki sikap negatif (33,3%) dan 2 pasien memiliki sikap positif (66,7%). Sedangkan pasien yang memiliki kepatuhan tinggi semuanya terdiri dari pasien dengan sikap positif. Hasil pengujian *chisquare* menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai 0,041 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus di RSUD Jombang. Penelitian ini menunjukkan sikap pasien DM dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan jangka panjang. Studi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tombakan (2015)<sup>15</sup> yang menginformasikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan kepatuhan berobat pasien DM di klinik dokter keluarga di Kota Tomohon.<sup>15</sup>

Tingkat pengetahuan, motivasi dan sikap berperan penting dalam kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien DM tipe 2, sedangkan jenis kelamin ( $p=0,546$ ) dan lama menderita diabetes ( $p=0,308$ ) tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan dalam pengobatan DM. Bila pengetahuan, sikap dan motivasi tersebut dimaksimalkan maka kepatuhan pasien akan meningkat sehingga target pengobatan DM akan optimal.<sup>14</sup>

## **KESIMPULAN**

Tingkat kepatuhan terhadap pengobatan antidiabetes oral jangka panjang pada mayoritas pasien DM tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Jombang masih rendah. Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, dan sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengobatan tersebut. Sedangkan jenis kelamin dan lama menderita DM tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan. Diharapkan dengan upaya meningkatkan pengetahuan, motivasi dan sikap pasien DM maka dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan oral antidiabetes jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Khudz N, Wijaya N, Hermansyah A, Setiawan CD. Profil kepatuhan pasien puskesmas pucang sewu surabaya dalam penggunaan antidiabetes oral. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2015;2(1):11-17
2. International Diabetes federation (idf). *Diabetes Atlas 5th Edition..* Belgium : IDF. 2012.
3. Riskesdas Nasional. Hasil utama riskesdas 2018. jakarta: kementerian kesehatan badan penelitian dan pengembangan kesehatan. 2018. Tersedia pada : URL: <https://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
4. Riskesdas Jawa Timur. Hasil utama riskesdas 2018 provinsi jawa timur. jakarta : kementerian kesehatan badan penelitian dan pengembangan kesehatan puslitbang humaniora dan manajemen kesehatan. 2018. Tersedia pada : URL: <http://www.dinkes.kedirikab.go.id/konten/uu/22033-hasil-risikesdas-jatim-2018.pdf>
5. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. *Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di indonesia*. Jakarta: PB PERKENI;2011.
6. Fitriani R, Masruhim MA, Rahmawati D. Analisa tingkat kepatuhan penggunaan terapi obat oral antidiabetik (oad) pada pasien diabetes mellitus di instalasi rsud. a.w sjahrane. prosiding seminar nasional kefarmasian ke-2. 2015. Tersedia pada: URL: <https://prosiding.farmasi.unmul.ac.id/index.php/mpc/article/view/40>
7. Lee GKY, Wang HHX, Liu KQL, Cheung Y, Morisky DE, Wong MCS. Determinants of medication adherence to antihypertensive medications among a chinese population using morisky medication adherence scale. *PLOS ONE*. 2013; 8(4):e62775
8. Bosworth, H.B. *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta : EGC. 2010
9. Prayogo AHE. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis pada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten Periode Januari 2012 –Januari 2013. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
10. Boyoh ME, Kaawoan A, Bidjuni H. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dipoliklinik

- endokrin rumah sakit prof. dr. r. d. kandou manado. *Jurnal Keperawatan*. 2015; 3(3).
11. Isnaini N, Saputra MHA. Pengetahuan dan motivasi meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*. 2017;15(3)
  12. Osterberg L, Blaschke T. Adherence to medication. *The New England Journal of Medicine*. 2005;(353):487-97.
  13. Aini N, Fatmaningrum W, Yusuf A. Peningkatkan perilaku pasien dalam tatalaksana diabetes melitus menggunakan model behavioral system model. *Jurnal Ners*. 2011;6(1):1–10.
  14. Oktaviani B, Widagdo L, Widjanarko B. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita diabetes mellitus dalam menjalani pengobatan di puskesmas pudak payung kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(5)
  15. Tombokan V. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien. *Jurnal Unsrat*. 2015;5(3).